

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang melakukan upaya pembangunan. Pembangunan berlangsung di berbagai bidang seperti bidang ekonomi, bidang politik dan bidang sosial budaya. Upaya pembangunan tersebut dilakukan untuk mengembangkan perekonomian Indonesia guna meningkatkan taraf hidup masyarakat dan menandai datangnya era modernisasi di Indonesia.

Salah satu pembangunan yang sedang dijalankan di Indonesia saat ini adalah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi mengarah pada kebijakan mengarah yang diambil pemerintah guna mencapai kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan pembangunan ekonomi yakni mencakup dalam pengendalian tingkat inflasi dan juga meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu sistem yang dapat meningkatkan pendapatan penduduk pada masyarakat dalam waktu lama dan memiliki ciri khusus yaitu perubahan pada teknologi, pola pikir masyarakat serta kelembagaan. Adanya pembangunan ekonomi dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi, begitu pula sebaliknya bahwa dengan adanya pertumbuhan ekonomi dapat mempermudah dalam kegiatan pembangunan ekonomi. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan suatu

kemampuan perekonomian dalam melakukan produksi berupa barang dan jasa yang nantinya pendapatan masyarakat akan bertambah pada periode tertentu.<sup>2</sup>

Perkembangan pembangunan perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari banyaknya pembangunan pada pusat perdagangan yang mengalami peningkatan serta menjadi petunjuk nyata dalam aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah. Banyaknya pusat perdagangan seperti pusat perdagangan tradisional maupun modern dapat memajukan terciptanya lapangan kerja untuk masyarakat. Pasar merupakan aset ekonomi daerah sekaligus perekat hubungan sosial dalam masyarakat. Berbagai produk atau barang dagangan diperjualbelikan di pasar. Pasar memegang peran sosial dengan menyediakan kebutuhan harian, barang-barang keperluan lain dan pelayanan pada daerah setempat. Pasar juga memainkan peran ekonomi dengan secara langsung mendukung aktivitas ekonomi masyarakat atau wilayah, dan menghasilkan keuntungan finansial bagi yang terlibat di dalamnya.<sup>3</sup>

Keberadaan pasar khususnya pasar tradisional atau yang umum disebut pasar rakyat akan memberi kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi, pendapatan rata-rata masyarakat, dan penurunan tingkat kemiskinan. Dengan kata lain, keberadaan atau perkembangan pasar rakyat akan sangat penting sebagai pondasi dasar perekonomian daerah/wilayah.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, Cetakan 1 (Makasar: CV SAH MEDIA, 2017).

<sup>3</sup> Istijabatul Aliyah, *Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar Dalam Konstelasi Kota* (Yayasan Kita Menulis, 2020).

<sup>4</sup> Tulus Tambunan, *Pasar Tradisional Dan Peran UMKM* (Bogor: IPB Press, 2020).

Dalam sebuah laporan dari Kementerian Perdagangan tahun 2017, pasar rakyat memiliki berbagai fungsi strategis, yaitu sebagai kekuatan ekonomi lokal/rakyat, memberikan kontribusi kepada perekonomian daerah, meningkatkan kesempatan kerja, menyediakan sarana berjualan, referensi harga bahan pokok, meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) serta sekaligus menjadi muara perekonomian informal.

Menyikapi fungsi strategis tersebut, pemerintah berupaya untuk mempertahankan pasar rakyat dengan mempertimbangkan berbagai kebijakan. Misalnya dalam menata ruang wilayah kota (perkotaan), salah satu sasaran di antaranya adalah penataan pasar, yang meliputi penataan tempat pasar-pasar kota secara tepat dalam arti tepat lokasi, tepat besaran dan fungsi pasar tersebut. Penataan ruang pasar kota ini sangat penting, karena kegiatan pasar kota merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan ekonomi perkotaan yang menunjukkan pertumbuhan yang bertambah luas dan intensif pada masa mendatang.<sup>5</sup>

Apabila pasar berada di daerah yang sudah tidak tepat secara tata ruang kota, maka pemerintah dapat mengatur dan mengelola pasar dengan melakukan kebijakan salah satunya yaitu relokasi. Relokasi merupakan salah satu kegiatan dalam kebijakan pemerintah yang mencakup bidang perencanaan tata ruang, peningkatan kesejahteraan ekonomi sosial dan lain sebagainya. Sehingga pemerintah, khususnya pemerintah daerah memiliki hak melakukan

---

<sup>5</sup> Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

relokasi pada sektor-sektor yang dikuasai pemerintah daerah, termasuk fasilitas umum seperti pasar.

Islam mengatur segala kegiatan hidup manusia berdasarkan asas keadilan dan keseimbangan, termasuk dalam hal kegiatan ekonomi. Ekonomi Islam dikatakan berhasil jika terjadi keselarasan antara kebutuhan material dan kebutuhan etika manusia.<sup>6</sup> Keberhasilan pertumbuhan ekonomi Islam tidak hanya didasarkan pada sisi materi atau kuantitasnya saja, namun juga dilihat dari sisi kebaikan kehidupan agama, sosial serta kehidupan masyarakat. Segala jenis bentuk pengelolaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah menurut ajaran Islam ialah harus dapat mendatangkan kemaslahatan atau kebaikan bagi masyarakat, salah satunya pengelolaan pemerintah dalam hal penerapan kebijakan relokasi pasar.

Hal ini dikarenakan relokasi pasar melibatkan berbagai pihak luas yakni pedagang pasar, warga sekitar, dan pembeli. Selain itu konsep kemaslahatan sangat cocok untuk diterapkan dalam relokasi pasar karena keduanya memiliki tujuan yang sama yakni mementingkan kebaikan masyarakat secara umum dan menghindari kemudharatan bagi umat serta memberikan rasa nyaman, aman, kesan yang rapi, tertib, teratur dan keindahan tata kota bagi masyarakat. Karena itulah pada relokasi pasar pemerintah perlu mewujudkan adanya kemaslahatan yang dapat diraih dengan cara menerapkan prinsip keadilan dalam pelaksanaan relokasi pasar.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Martini Dwi Pusparini, "Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah)," *Islamic Economics Journal* 1, no. 1 (2015): 45, <https://doi.org/10.21111/iej.v1i1.344>.

<sup>7</sup> A Ningsih P, "Pemikiran Ekonomi Ibnu Qayyim," *Jurnal Syari'ah* 2 (2013).

Konsep tujuan relokasi pasar dalam Islam yang mementingkan kemaslahatan secara umum ini sejalan dengan tujuan dari relokasi pasar menurut Wet. Pemerintah melakukan relokasi ke tempat yang baru dengan harapan para pedagang bisa tetap berdagang dengan nyaman serta pedagang bisa mencukupi kebutuhan hidupnya dari hasil berdagang.

Pasar Pamenang merupakan salah satu tempat bagi masyarakat Kabupaten Kediri untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan berlokasikan di wilayah Kecamatan Pare yang merupakan area Central Business District (CBD) Kabupaten Kediri, pasar ini memiliki posisi yang strategis, karena memiliki letak dekat dengan pusat penduduk di wilayah Pare.

Dengan luas lahan pasar yaitu 25.060 m<sup>2</sup> yang terbagi menjadi beberapa area, meliputi, Pasar Induk Pamenang luas 19.485 m<sup>2</sup>, Eks Sub Terminal MPU 4.080 m<sup>2</sup> dan Eks PU seksi Pare seluas 1.495 m<sup>2</sup>. Dengan jumlah kios 212 unit dan lapak 1174 Unit. Jenis dagangan yang dijual juga bermacam-macam seperti, Kain, Pakaian, Barang-barang Palen dan Obat-obatan, Bahan Pracangan, Emas, Polowijo dan Polo Pendem, Alat-alat rumah tangga, abrak dan tikar, Buah-buahan, sayur-sayuran, tembakau dan bunga, Perkakas rumah tangga, Bahan bangunan / alat-alat pertanian, Ikan air laut dan tawar, Jajan, Warung makanan/minuman, Gerabah, Daging. Namun, Luasnya kawasan Pasar Pamenang nyatanya belum dapat menampung semua pedagang yang berada di kawasan pasar ini. Masih cukup banyak pedagang yang tersebar dan berjualan di bahu jalan maupun di trotoar di kawasan Pasar Pamenang ini. Hal

ini menyebabkan pejalan kaki di kawasan pasar tidak dapat menggunakan fasilitas seperti trotoar dan berjalan kaki di bahu jalan.

Pasar Induk Pare merupakan tempat pemindahan pedagang dari pasar pare lama yang dahulunya berjualan di pinggir jalan sehingga membuat macet jalan dan akhirnya di pindah ke Pasar Induk Sayur, Buah dan Pangan Pare. Pasar Induk Komoditi Sayur, Buah dan Pangan Kota Pare merupakan pasar yang masih dalam tahap pengembangan. Pasar ini dibangun untuk merelokasi pasar yang lama, dimana sebelumnya berada di dekat Polres Kediri atau di sebelah pasar Pamenang Pare. Pasar yang terletak di depan terminal Pare tepatnya di jalan Hos Cokroaminoto, Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri ini sekarang dihuni oleh 238 pedagang dengan luas lahan mencapai 5 ha, sistem tempat los (bukan kios) dan retribusinya harian.

Pasar Induk Komoditi Sayur, Buah dan Pangan ini pengelompokan antara lapak yang satu dengan lainnya disusun sesuai kategori jenis komoditi. Untuk saat ini masih didominasi oleh pedagang sayur. Rencananya pasar induk ini akan dijadikan pasar percontohan di Kabupaten Kediri untuk meningkatkan atau menggerakkan pertumbuhan ekonomi daerah, penciptaan dan perluasan lapangan usaha atau lapangan kerja di Kabupaten Kediri serta membuat jaringan pasar skala Nasional. Pasar Induk Pare juga dilengkapi dengan sarana prasarana penunjang seperti kamar mandi, mushola, stand kantin, Kantor Kas Bank Jatim, Kantor Informasi, lapangan parkir motor dan mobil, hingga stand pasar yang sangat luas dan banyak ini membuat para konsumen mempunyai peluang sangat besar untuk mengunjungi Pasar Induk Pare. Hal ini menjadikan

suatu dampak yang positif terhadap perekonomian warga sekitar, pedagang serta petani sayur dan buah untuk membuka lapangan pekerjaan baru.

Relokasi pasar pada dasarnya memberikan suatu dampak atau perubahan dalam berbagai aspek mulai dari aktivitas atau kegiatan pasar hingga pendapatan para pedagang. Dalam ilmu ekonomi, pendapatan adalah jumlah total dari pemasukan (revenue) atau uang yang didapat oleh individu maupun perusahaan dari aktivitas yang dilakukannya yaitu penjualan produk ataupun jasa kepada pelanggan yang dikurangi dengan biaya total dalam kegiatan tersebut. Dampak relokasi terhadap pendapatan pedagang ini menjadi pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh pemerintah terutama pemerintah daerah dalam melaksanakan kebijakan relokasi pedagang ke pasar yang baru.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana tingkat pendapatan para pedagang Pasar Pamenang Pare pasca relokasi Pasar Induk dengan melihat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan para pedagang pasar, yaitu antara lain modal, lama usaha, lokasi, jam kerja.

Salah satu faktor yang sangat penting dalam memulai usaha berdagang adalah modal. Modal merupakan salah satu faktor terpenting dari kegiatan produksi. Bagi perusahaan yang baru berdiri atau mulai menjalankan usahanya, modal digunakan untuk dapat menjalankan kegiatan usaha. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak

---

<sup>8</sup> Akhmad Raja Shaufi, Kamiliyah Wilda, and Yusuf Azis, "Frontier Agribisnis The Impact of Bauntung Market Relocation," *Tugas, Jurnal Mahasiswa, Akhir Pendapatn, Terhadap Beras, Pedagang* 6, no. 2 (2022): 28–36.

langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal kerja diperlukan untuk meningkatkan penjualan karena dengan adanya pertumbuhan, perusahaan harus memiliki dana untuk membiayai aktiva lancar atau operasional sehari-harinya. Sebuah usaha yang dibangun tidak akan berkembang dengan baik jika tidak didukung dengan modal. Modal bisa dikatakan pula sebagai aset baik berupa barang-barang atau dana yang dijadikan sebagai pokok menjalankan sebuah usaha atau bisnis. Itu artinya jika kita bisa mengatur dana modal dengan baik, maka kita juga akan mampu memabangun usaha lebih baik, karena sejatinya modal adalah pondasi dalam menjalankan usaha.<sup>9</sup>

Selain modal usaha, faktor lainnya yaitu lama usaha. Lama usaha juga merupakan salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya. Lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya maka akan mempengaruhi kemampuan atau keahliannya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan, maka akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jaring.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Nugroho, Novemy Utami Triyandari, and Indah Wahyu, "Pengaruh Modal, Lokasi Usaha, Dan Kondisi Tempat Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang (Study Kasus Pada Pasar Kartasura Kabupaten Sukoharjo)," *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 69–75.

<sup>10</sup> Juniarti Fitriani Karmin, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pedagang di Pasar Bersehati di Kota Manado" dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol 20 (1), 2020, hal. 107.



Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah lokasi usaha. Lokasi adalah tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. Lokasi usaha yang tepat sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan usaha di masa yang akan datang. Lokasi usaha yang strategis dapat meningkatkan pedapatan pedagang karena memilih lokasi usaha juga adalah strategi bisnis untuk mendapatkan keuntungan atau pendapatan. Pemilihan lokasi pasar haruslah tepat karena menjadi pemacu biaya yang signifikan dan memiliki kekuatan untuk membuat strategi dalam bisnis. Faktor-faktor penentu berkembangnya lokasi perdagangan meliputi: jumlah penduduk, aksesibilitas, jarak dan kelengkapan fasilitas perdagangan. Pemandahan lokasi pasar tentunya akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh pedagang.<sup>11</sup>

Salah satu faktor penting dalam mengelola suatu usaha adalah menentukan jam kerja. Jam kerja adalah banyaknya lama waktu kerja dalam sehari. Semakin lama jam kerja atau operasional sebuah kios dan los dipasar maka akan semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.<sup>12</sup> Jika lamanya jam kerja yang diberikan untuk berjualan, probabilitas pendapatan bersih yang didapat pengusaha dapat bertambah

---

<sup>11</sup> Rasya Hasna Sri Narizki & Bagus Kusuma Ardi, "PENGARUH MODAL, LAMA USAHA, DAN LOKASI USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR MIJEN SEMARANG," *Dharma Ekonomi*, n.d.

<sup>12</sup> Safaatur Rohmah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Juwana Baru Di Kabupaten Pati," *Economics Development Analysis Journal* 7, no. 1 (2017): 98–103.

meningkat. Begitupun sebaliknya sangat sedikit jam kerja yang diluangkan, pendapatan bersih yang didapat bertambah turun.

Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG PASAR PAMENANG PARE PASCA RELOKASI PASAR INDUK DI KABUPATEN KEDIRI BERDASARKAN PRINSIP EKONOMI ISLAM”

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada penelitian ini terdapat identifikasi masalah yaitu berupa relokasi pedagang pasar. Apakah dengan adanya relokasi pasar akan lebih menarik minat pengunjung untuk berbelanja disana sehingga pendapatan pedagang yang diperoleh pedagang tetap, turun atau meningkat. Selain itu, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh relokasi pasar yang meliputi, modal, lama usaha, lokasi, dan jam kerja mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Pamenang Pare maupun di Pasar Induk Kabupaten Kediri.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah yang akan menjadi pokok penelitian nantinya adalah:

1. Apakah Modal Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi?

2. Apakah Lama Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi?
3. Apakah Lokasi berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi?
4. Apakah Jam Kerja berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Pasca Relokasi?
5. Apakah Modal Usaha, Lama Usaha, Lokasi, Jam Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Lokasi, Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi.

## **E. Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan keuntungan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

### **1. Secara Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menunjukkan bagaimana relokasi pasar yang berhubungan dengan faktor modal, lama usaha, lokasi, dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Pamenang Pare maupun Pasar Induk Kabupaten Kediri. Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai sumber pengetahuan maupun referensi penelitian serupa berikutnya sehingga bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Pihak Pemerintah**

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan penjelasan bagi pihak pemerintah mengenai pengaruh relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang Pasar Pamenang Pare maupun Pasar Induk Kabupaten Kediri dan diharapkan dapat membantu pedagang untuk meningkatkan pendapatan.

#### **b. Bagi Pihak Pedagang**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan terhadap pengambilan keputusan pedagang guna meningkatkan pendapatan.

c. Bagi Pihak Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta untuk memperbanyak literasi dalam perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung serta dapat dijadikan rujukan pada penelitian selanjutnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai rujukan atau referensi dengan tema yang sejenis dengan menggunakan variabel lain serta menjadi materi perbaikan supaya penelitian berikutnya dapat lebih bermanfaat.

e. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman dalam menyelesaikan masalah serta meluaskan pengetahuan bagi peneliti mengenai pengaruh relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang Pasar Pamennng Pare maupun Pasar Induk Kabupaten Kediri.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Pembatasan masalah pada penelitian diperlukan sebagai usaha memfokuskan pembahasan penelitian. Peneliti membatasi penelitian ini dengan menggunakan variabel bebas berupa modal, lama usaha, lokasi, dan jam kerja untuk diteliti. Dan subjek yang diambil dari penelitian ini yaitu hanya

dilakukan pada pedagang Pasar Pamenang Pare dan Pasar Induk Kabupaten Kediri.

## **G. Penegasan Istilah**

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Relokasi

Menurut Susilo Endrawanti, Relokasi pasar adalah pemindahan pasar lama ke pasar baru yang lebih strategis dengan bangunan permanen lebih baik didukung dengan sarana prasarana sanitasi pembuangan air yang lancar tidak menimbulkan bau tidak sedap, penerangan yang cukup, keamanan berjualan dan barang dagangan aman, waktu penyelenggaraan pasar serta tempat parkir yang nyaman.<sup>13</sup>

#### b. Pasar

Peraturan Menteri Dalam Negeri dalam Istijabatul (2020) menyatakan pasar adalah tempat bertemunya produsen dan kosumen yang digunakan untuk kegiatan jual beli, sarana interaksi sosial budaya masyarakat serta mengembangkan perekonomian masyarakat.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> M.Si. Dra.Susilo Endrawanti, "Studi Kasus Di Pasar Sampangan," *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah*, n.d., 78–93.

<sup>14</sup> Aliyah, *Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar Dalam Konstelasi Kota*.

c. Modal

Menurut Sawir dalam Ernawati (2023) modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula dimaksudkan dana yang harus tersedia untuk membiayai operasi perusahaan.<sup>15</sup>

d. Lama Usaha

Menurut Moenir A.S dalam Prisilia,dkk (2019) lama usaha adalah ama seseorang dalam menekuni bekerjanya, maka Ia semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertranggungjawabkan.<sup>16</sup>

e. Lokasi

Lokasi usaha adalah tempat terbaik yang dipilih oleh pelaku usaha dalam rangka mendapatkan pendapatan yang di harapkan dengan mempertimbangkan kemudahan akses, kesesuaian segmentasi konsumen dan fasilitas untuk mengembangkan lokasi usaha.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Ernawaty Mappigau et al., “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil Di Kecamatan Mamuju Analysis of the Factors Affecting the Level of Income of Micro and Small Enterprises in Mamuju District” 2, no. 1 (2023): 56–68.

<sup>16</sup> Prisilia Monika Polandos, Daisy S.M Engka, and Krest D Tolosang, “Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 4 (2019): 36–47.

<sup>17</sup> Andri Waskita Aji and Sela Putri Listyaningrum, “Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul,” *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 6, no. 1 (2021): 87–102, <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i1.5067>.

#### f. Jam Kerja

Menurut Budi Wahyono, Jam kerja merupakan lamanya waktu yang digunakan/curahkan untuk berdagang setiap harinya. Jam kerja dihitung dalam satuan jam setiap harinya.<sup>18</sup>

#### g. Pendapatan

Menurut Munandar dalam Dewa (2016), pendapatan sebagai suatu penambahan asset perusahaan yang berdampak pada peningkatan kekayaan pemilik perusahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta kesejahteraan karyawan. Peningkatan pendapatan berpengaruh besar bagi kelangsungan perusahaan, sebab pendapatan digunakan dalam kegiatan perusahaan.<sup>19</sup>

## 2. Definisi Operasional

Definisi Operasional yang dimaksud dengan “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Pamenang Pare Pasca Relokasi Pasar Induk Kabupaten Kediri Berdasarkan Prinsip Ekonomi Islam”, adalah bagaimana relokasi pasar yang terdiri dari variabel modal, lama usaha, lokasi, dan jam kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Pamenang Pare dan Pasar Induk Kabupaten Kediri.

---

<sup>18</sup> Budi Wahyono, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 6, no. 4 (2017): 388–99, [eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id).

<sup>19</sup> Dewa Made Aris Artaman, Mi Nyoman Yuliarmi, and i ketut Djayastra, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar,” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 02 (2016): 87–105.



## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Pembahasan yang sistematis diperlukan dalam penyusunan skripsi supaya dapat terbentuk pembahasan yang sistematis. Oleh sebab itu, sistematika penulisan disusun sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik serta dapat dipahami. Sistematika pada penelitian ini mencakup sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Terdapat penjelasan teori yang digunakan pada penelitian. Adapun teori tersebut menjelaskan tentang relokasi, pasar, modal, lama usaha, lokasi, jam kerja, pendapatan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Menguraikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, sumber data, variabel, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Menjelaskan gambaran umum daerah penelitian, deskripsi data, hasil penelitian dan analisis data,

### **BAB V PEMBAHASAN**

Berisi tentang hasil penjelasan pada hasil penelitian dalam bentuk sederhana dan mudah dipahami.

## BAB VI PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap penelitian.